

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sekolah sebagai lembaga pendidikan merupakan tempat bagi para siswa untuk menuntut ilmu, tempat siswa belajar segala hal termasuk ilmu pengetahuan dan teknologi, belajar sikap yang baik dan budi pekerti luhur, meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kedisiplinan, tempat menumbuhkan kepribadian siswa dan penanaman kakarakter yang baik yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila, serta belajar untuk memperoleh keterampilan yang diperlukan sebagai bekal hidup siswa ketika siswa hidup di masyarakat (life skill).

Berdasarkan data hasil survey PISA (Programme for International Student Assessment) mutu pendidikan menengah masih rendah, Hasil survey PISA (Programme for International Student Assesment) tahun 2018 yang diterbitkan Maret 2019 menyebutkan bahwa Indonesia berada pada urutan ke-74 dari 79 negara, dengan kata lain nomor 6 terendah di dunia dalam hal pendidikan diantaranya kompetensi literasi, sains, dan matematika, sehingga muncul rekomendasi kebijakan untuk peningkatan mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia melalui peningkatan kualitas guru, kualitas kepemimpinan di sekolah, meningkatkan iklim belajar di sekolah.¹ Pernyataan senada ditulis oleh Vira Amelia, yang di muat di Jurnal Ilmian Pendidikan Dasar bahwa Hasil Program Penilaian Siswa

¹ Suprayitno Totok, *Pendidikan Di Indonesia Belajar Dari Hasil PISA 2018* (Jakarta: Balitbang Kemendikbud, 2019).

Internasional atau Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2022 dengan hasil skor literasi membaca Indonesia mengalami penurunan skor 12 poin dibandingkan hasil PISA tahun 2018. Dengan turunnya kemampuan literasi membaca menunjukkan adanya ketertinggalan siswa Indonesia dari skor rata-rata literasi membaca secara global, dan hanya 25,46% siswa Indonesia yang mencapai standar kompetensi minimum membaca dari PISA.² Rendahnya Hasil tes PISA 2018 sesuai dengan pendapat Firdha Yusmat, kemampuan literasi sains peserta didik di Indonesia tergolong rendah skor literasi sains peserta didik Indonesia tahun 2018 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2015,³ Hasil PISA 2022 yang dirilis pada 5 Desember 2023 Indonesia berada di peringkat ke 68 dari 81 negara. Skor Matematika 379, Sains 398, dan Membaca 371. Skor tersebut mengalami kenaikan 5-6 posisi dibandingkan PISA 2018, tetapi secara keseluruhan skor Indonesia pada PISA 2022 adalah skor paling rendah Indonesia beberapa tahun terakhir. Meskipun ada sedikit peningkatan peringkat pada PISA 2022, menurut Kasinyo Harto, Indonesia masih tergolong negara dengan performa rendah.⁴ Berdasarkan data tersebut di atas menunjukkan kurang adanya perubahan kualitas pendidikan di Indonesia. Penyebab rendahnya mutu pendidikan di Indonesia disebabkan beberapa komponen, diantaranya: manajemen sekolah, rendahnya kualitas guru, sarana dan prasarana yang kurang, pembiayaan. Motivasi

² Vira Amelia, Darmansyah, and Yanti Fitria, "Pemanfaatan Platform Let's Read Dalam Mendukung Kegiatan Literasi Siswa," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* Volume 08 (2023): 2548–6950.

³ Firdha Yusmar and Rizka Elan Fadilah, "Analisis Rendahnya Literasi Sains Peserta Didik Indonesia: Hasil Pisa Dan Faktor Penyebab," *LENSA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA* 13, no. 1 (2023): 11–19.

⁴ Kasinyo Harto Afryansyah, Aisyah, "Refleksi Hasil PISA Dan TIMSS Di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 11, no. 1 (2025): 1–14.

kerja guru sangat dipengaruhi oleh motivasi Kepala Sekolah, sehingga Kepala Sekolah memiliki tugas cukup kompleks yang harus dijalankan dengan baik sehingga tujuan akan tercapai.⁵ Mutu pendidikan yang rendah dan untuk mewujudkan lembaga pendidikan agar sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional diperlukan manajemen atau pengelolaan sekolah yang baik oleh Kepala Sekolah.⁶ Peningkatan kinerja guru mempunyai peran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang berdampak kepada mutu lulusan dan berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pendidikan nasional.⁷

Alasan pemilihan Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek, dan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Trenggalek adalah sekolah yang dipilih berdasarkan observasi oleh peneliti terakreditasi A, sekolah adiwiyata, dan sekolah yang menghasilkan banyak prestasi baik akademik maupun non akademik dapat dilihat dari piagam dan tropi yang terpajang di almari prestasi sekolah.⁸ Sekolah ini dipilih sebagai tempat pendidikan siswa meskipun letaknya berdekatan dengan Sekolah Menengah Atas Negeri maupun Sekolah Menengah Kejuruan Negeri yang lain, seperti SMKN 1 Trenggalek, SMKN 2 Trenggalek, SMAN 2 Trenggalek, dan SMAN 1 Karangan. Berdasarkan wawancara dengan orang tua siswa Habibu, Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek merupakan sekolah yang favorit karena banyak menghasilkan prestasi dan lebih banyak tambahan pelajaran

⁵ Nuurun Nahdiyah KY and Binti Maunah, "Kepemimpinan Transformasional Di Lembaga Pendidikan Islam," *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme* 3, no. 2 (2021): 76–84.

⁶ Neri Wijayanti and Febrian Wicaksana, "Implementasi Fungsi Manajemen George R Terry Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan," *Jurnal Cerdik: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 3, no. 1 (2023): 30–43.

⁷ L Lailatussaadah, "Upaya Peningkatan Kinerja Guru. Intelektualita," *Intelektualita* 3, no. 1 (2020): 15–25.

⁸ O,P.SMAN 1 T.1.3

keagamaan Islam dibandingkan dengan sekolah umum sehingga iman dan taqwa siswa dapat lebih meningkat, sehingga orang tua siswa berharap dari segi keilmuan dapat dan Iman Taqwa (Imtaq) siswa juga dapat.⁹ Berdasarkan wawancara dengan orang tua siswa Yusuf, Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Trenggalek merupakan sekolah yang juga di favoritkan di Kabupaten Trenggalek yang menjadi prioritas utama bagi siswa untuk meneruskan studinya dan pilihan utama orang tua untuk menyekolahkan anaknya di Kabupaten Trenggalek dikarenakan banyak menghasilkan prestasi akademik dan non akademik dibandingkan sekolah menengah/kejuruan yang lain, dan lulusannya banyak diterima di Perguruan Tinggi Negeri, serta lokasi sekolah yang sangat strategis dan mudah dijangkau.¹⁰ Peneliti melakukan observasi di ruang guru, bapak/ibu guru memiliki kinerja yang sangat baik, Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek sebagai lembaga pendidikan Islam juga memiliki manajemen sekolah untuk meningkatkan kinerja guru yang sangat baik dengan bapak/ibu guru di ruang guru rajin mengadakan MGMP tingkat sekolah, rajin mempersiapkan pengajaran, melaksanakan pembelajaran, dan memberikan penilaian kepada siswa, serta rajin mengikuti peningkatan mutu guru, sehingga mampu mengantarkan siswa-siswinya berprestasi baik prestasi akademik maupun non akademik termasuk banyak siswa berhasil masuk perguruan tinggi Negeri pilihan siswa.¹¹ Dokumen data BPS Kabupaten Trenggalek, jumlah lembaga pendidikan Islam setingkat di Kabupaten Trenggalek memiliki 18

⁹ W.Ortu.MAN 1 T. H.24.7.25

¹⁰ W.Ortu.SMAN 1 T.Y.1.3

¹¹ O.R.gur.MAN 1 T.P.1.3

lembaga pendidikan Madrasah Aliyah (2 Negeri, dan 16 Swasta).¹² Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek merupakan sekolah berbasis keagamaan, banyak menorehkan prestasi, sehingga sekolah ini menjadi pilihan utama siswa dan orang tua siswa yang menginginkan hasil pendidikan yang seimbang antara ilmu umum dan ilmu agama Islam. Hal ini tidak lepas dari Manajemen sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Kinerja guru merupakan salah satu faktor utama keberhasilan pendidikan. Berdasarkan Dokumen Sekolah, hasil Akreditasi Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek adalah A berdasarkan SK BAP No. 073/BAP-SM/TU/X/2020 tanggal 30 Oktober 2020 dengan nilai 92.¹³ Berdasarkan dokumen bahwa Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek mendapatkan piagam penghargaan dalam lomba guru sebagai pelopor moderasi beragama di Sekolah Tingkat Nasional tahun 2021.¹⁴ Berdasarkan Dokumen Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek sebagai sekolah Adiwiyata.¹⁵ Berdasarkan Dokumen Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek sebagai madrasah plus keterampilan tata busana, tata boga, multimedia.¹⁶ Berdasarkan Dokumen Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek sebagai Madrasah Riset, lulus mahir dalam penelitian.¹⁷ Berdasarkan Dokumen Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek sebagai Madrasah penyelenggara SKS, layanan SKS 2 tahun dan 3 tahun.¹⁸ Berdasarkan Dokumen Madrasah Aliyah

¹² BPS Kabupaten Trenggalek, *Jumlah Sekolah , Guru , Dan Murid Madrasah Aliyah (MA) Di Bawah Kementerian Agama Menurut Kecamatan Di Kabupaten Trenggalek 2019 / 2020*, ed. Kantor BPS Kabupaten Trenggalek, 1st ed. (Trenggalek, 2020).

¹³ D.MAN 1 T.Ser.Akred.1-3

¹⁴ D.MAN 1 T.Ser.Penghar.2021

¹⁵ D.MAN 1 T.Piagm.Peng.Adiwiyt.1-3

¹⁶ D.MAN 1 T.SK.TMK.23/24

¹⁷ D.MAN 1 T.SK.Mad.Riset.23/24

¹⁸ D.MAN 1 T.SK.Penyeleng.SKS.23/24

Negeri 1 Trenggalek sebagai Madrasah Ramah Anak, dengan konsep Bersih, Aman, Ramah, Indah, Inklusif, Sehat, Asri, Nyaman.¹⁹

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Trenggalek, berdasarkan observasi di Ruang Kepala Sekolah dan Ruang guru SMAN 1 Trenggalek, dokumen manajemen sekolah dan kinerja guru SMAN 1 Trenggalek sangat baik sehingga sekolah tersebut banyak menorehkan prestasi.²⁰ merupakan sekolah pilihan utama (di favoritkan) siswa dan orang tua di kabupaten Trenggalek dan berdasarkan dokumen masuk dalam Top 1.000 Sekolah Menengah Atas terbaik Nasional yang di rilis oleh Lembaga Tes Masuk Perguruan Tinggi (LTMPPT) yang merupakan lembaga penyelenggara tes masuk Perguruan Tinggi Negeri (PTN) berdasarkan hasil nilai Ujian Tulis Berbasis Komputer (UTBK) tahun 2023 dan 2024.²¹ Dokumen berupa capaian prestasi akademik dan non akademik SMAN 1 Trenggalek yang sangat banyak berupa piagam prestasi dan trofi kejuaraan.²² Piagam prestasi dan trofi kejuaraan dipajang di Taman Prestasi Sekolah, hal ini tak lepas dari manajemen (pengelolaan) sekolah yang baik oleh Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMAN 1 Trenggalek, meskipun lokasi SMAN 1 Trenggalek berdekatan dengan sekolah yang lain yang setingkat, seperti SMAN 1 Karang, SMAN 2 Trenggalek, SMKN 1 Trenggalek, SMKN 2 Trenggalek, SMAN 1 Tugu, SMAN 2 Karang dan terbukti SMAN 1 Trenggalek tetap menjadi tujuan utama siswa. Kinerja guru yang baik dapat mempengaruhi prestasi siswa, hal ini dikarenakan guru dapat menciptakan pembelajaran yang berkualitas. Berdasarkan dokumen

¹⁹ D.MAN 1 T.Ban.Sekol.rmh.ank.23/24

²⁰ O.R.KS.R.gur.SMAN 1 T.P.1.3

²¹ D.SMAN 1 T.Top 1.000.2024

²² D.SMAN 1 T.Piagm,Trop

sekolah, SMAN 1 Trenggalek, terakreditasi A (Unggul) dengan nilai 91 berdasarkan keputusan Badan Akreditasi Nasional Sekolah (BAN S/M) Nomor: 1334/BAN-SM/SK/2020 yang ditetapkan di Jakarta pada tanggal 15 Desember 2020 dan berlaku selama 5 tahun sejak tanggal ditetapkan.²³ Berdasarkan dokumen sekolah, SMAN 1 Trenggalek memiliki piagam penghargaan Adiwiyata.²⁴

Dokumen SMAN 1 Trenggalek banyak mengantarkan siswa-siswinya berprestasi diterima di Perguruan Tinggi Favorit pilihan siswa.²⁵ Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) kabupaten Trenggalek memiliki 16 Sekolah Menengah Atas (12 Negeri, dan 4 Swasta).²⁶

Banyaknya prestasi yang diperoleh dari sekolah tersebut tidak dapat lepas dari adanya manajemen sekolah yang baik dalam meningkatkan kinerja guru. Menurut A. Sobandi kinerja guru yang baik akan membawa dampak pada prestasi siswa.²⁷ Pendapat yang sama disampaikan Mirawati Safitri bahwa semakin baik kinerja guru selama proses pembelajaran, berpengaruh positif pada peningkatan prestasi belajar siswa.²⁸ Pendapat senada disampaikan oleh Lia Tresna, bahwa kinerja mengajar guru memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap

²³ D.SMAN 1 T.Ser.Akred.1-3

²⁴ D.SMAN 1 T.Piagm.Peng.Adiwiyat.1-3

²⁵ D Pres.PTN.SMAN 1 T.1.3

²⁶ BPS Kabupaten Trenggalek, "Jumlah Sekolah, Guru, Dan Murid Sekolah Menengah Atas (SMA) Di Bawah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Menurut Kecamatan Di Kabupaten Trenggalek, 2019 / 2020 Dan 2020 / 2021 Number of Schools, Teachers, and Pupils in Senior High Schools Under T," *BPS Kabupaten Trenggalek* (2021): 2021.

²⁷ A.Sobandi Robbi Pujoandika, "Dampak Kinerja Guru Dan Motivasi Belajar Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 4, no. 2 (2019): 141.

²⁸ Mirawati Safitri, Muhammad Iqbal, and Rudi Hariawan, "Analisis Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa," *Jurnal Visionary* 12, no. 379 (2024): 64–73.

prestasi belajar siswa, hal ini menunjukkan bahwa jika kinerja mengajar guru meningkat maka prestasi belajar siswa akan meningkat, begitupun sebaliknya.²⁹

Prestasi yang dicapai di kedua sekolah tersebut tentunya tidak lepas dari manajemen sekolah dalam meningkatkan kinerja Sumber Daya Manusia khususnya guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek, dan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Trenggalek, hal ini menarik untuk diteliti sehingga peneliti mengambil judul “Manajemen Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Sumber Daya Manusia (Studi Multi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek dan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Trenggalek).

Kinerja guru sangat berpengaruh dalam meningkatkan efektivitas pengajaran dan pembelajaran yang berdampak pada peserta didik.³⁰ Kinerja guru akan berdampak pada mutu pendidikan khususnya prestasi siswa.³¹

Sekolah memerlukan manajemen sekolah atau pengelolaan sekolah yang baik untuk meningkatkan kinerja guru agar tujuan sekolah dapat tercapai. Keberhasilan sekolah tidak terlepas dari keberhasilan Kepala Sekolah dalam mengelola (memanage) sekolah. Kepala Sekolah harus mampu untuk mengelola guru dan tenaga kependidikan, memanfaatkan semua potensi yang ada di sekolah, berkolaborasi, dan bersinergi dengan stake holder, dengan instansi lain, lingkungan, masyarakat, Dunia Usaha, Dunia Industri, dan Dunia Kerja (Dudika), dengan Komite Sekolah.

²⁹ Lia Tresna Yulianingsih and A Sobandi, “Kinerja Mengajar Guru Sebagai Faktor Determinan Prestasi Belajar Siswa,” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 2, no. 2 (2017): 49.

³⁰ Abidin, “Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Prestasi Peserta Didik,” *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 10, no. 1 (2024): 457–466, <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara>.

³¹ Alfian Helmi, “Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Pada SMP Negeri 2 Babahrot Aceh Barat Daya” 3, no. 1 (2015): 1–12.

Program pengembangan sekolah terdapat di dalam Permendikbudristek Nomor 47 Tahun 2023, Makarim Nadiem, Pasal 5 ayat (1) Perencanaan kegiatan pendidikan dituangkan dalam rencana kerja Satuan Pendidikan, ayat (2) Rencana Kerja Satuan Pendidikan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat (1) memuat:

- a. Rencana Kerja Jangka Pendek dalam kurun waktu 1 (satu) tahun, dan b. Rencana Kerja Jangka Menengah dalam kurun waktu 4 (empat) tahun. Rencana kerja jangka pendek sebagaimana dimaksud pada ayat (3) disusun dengan cara: a. Identifikasi masalah pendidikan yang perlu mendapatkan prioritas; b. Refleksi untuk menemukan akar masalah yang akan diintervensi, dan c. Menyusun program sebagai solusi untuk setiap masalah. Rencana Kerja Jangka Pendek menjadi dasar untuk penyusunan rencana kegiatan dan anggaran Satuan Pendidikan. Rencana Kerja Jangka Menengah menggambarkan tujuan pencapaian mutu lulusan dan perbaikan komponen yang mendukung peningkatan mutu lulusan.³²

Kepala Sekolah selaku manajer di sekolah mempunyai wewenang dan kekuasaan untuk melakukan fungsi manajemen di sekolah untuk mengatur dan mengembangkan kinerja guru, serta membangun hubungan kemitraan dengan Komite Sekolah, Dunia Usaha dan Dunia Industri kerja (Dudika), serta masyarakat. Keberhasilan sekolah merupakan dampak dari keberhasilan Kepala Sekolah dalam memimpin sekolah. Kepala Sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas (mutu) pendidikan

³² Makarim Nadiem Anwar Mendikbudristek RI, *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia No. 47 Tahun 2023 Tentang Standar Pengelolaan Pendidikan*, Jakarta: Kemendikbudristek RI, 2023, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia (Jakarta: Kemendikbudristek RI, 2023), https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/salinan_20230810_163641_2023pmkemdikbud47.pdf.

termasuk meningkatkan kinerja Sumber Daya Manusia di Sekolah terutama kinerja guru. Kepala Sekolah sebagai pemimpin tertinggi di sekolah, sangatlah berpengaruh dan menentukan arah kebijakan dan perkembangan kemajuan sekolah melalui peningkatan kinerja Sumber Daya Manusia khususnya guru di sekolah. Kepala Sekolah harus memiliki kemampuan manajerial yang baik termasuk terlaksananya program peningkatan kinerja Sumber Daya Manusia di sekolah melalui pembinaan kemampuan guru.³³

Kepala Sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan harus mampu meningkatkan kinerja para guru atau bawahannya. Kepala Sekolah harus mampu memberikan pengaruh positif sehingga guru tergerak untuk melaksanakan tugas sesuai dengan Tugas Pokok dan Fungsi (Tupoksi) secara efektif sehingga kinerja guru dapat lebih baik.³⁴

Kepala Sekolah mempunyai andil yang besar untuk menciptakan lingkungan yang nyaman dan kondusif bagi seluruh warga sekolah untuk belajar. Suasana yang nyaman dan kondusif untuk belajar di sekolah akan berdampak pada siswa, guru dan tenaga kependidikan serta mendukung kinerja guru dan tenaga kependidikan untuk mencapai tujuan sekolah dan lebih luas mencapai tujuan Pendidikan Nasional. Guru yang memiliki kinerja bagus sangat diperlukan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dan prestasi peserta didik. Guru adalah orang yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk membimbing dan

³³ Uray Iskandar, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru," *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* 10, no. 1 (2013): 1018–1027.

³⁴ Djunaidi, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru," *Jurnal Tarbiyatuna Volume 2 Nomor 1 Januari 2017* 2, no. 2 (2017): 89–118.

membina siswa, sehingga menjadi faktor utama yang dapat mempengaruhi mutu pendidikan.³⁵

Guru adalah orang yang secara keseluruhan mampu menjalankan tugas untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh peserta didik.³⁶ Guru sebagai pendidik harus berkinerja tinggi karena memiliki peran yang sangat penting terhadap kemajuan sekolah, guru juga sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan. Guru sangat berperan dalam menentukan kualitas lulusan sekolah artinya untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dan mutu pendidikan yang baik diperlukan guru dengan kinerja yang baik, kualitas dan prestasi maksimal.³⁷

Guru dengan kualitas dan prestasi maksimal dapat diperoleh bila ditunjang oleh manajemen sekolah yang baik untuk meningkatkan kinerja Sumber Daya Manusia khususnya guru. Prestasi kerja guru yang berkualitas ditentukan oleh banyak faktor, diantaranya adalah bagaimana Kepala Sekolah dapat mengelola guru untuk meningkatkan kinerjanya. Berdasarkan UU RI Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen disebutkan bahwa guru memiliki peran strategis dalam pembangunan di bidang pendidikan sehingga perlu dikembangkan sebagai profesi yang penting dan bermartabat, guru dituntut untuk memiliki kualifikasi akademik dengan memiliki ijazah, memiliki kemampuan keilmuan, mampu berk-

³⁵ Abdul Hamid, "Guru Professional," *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan* 17, no. 32 (2017): 274–275, <http://ejurnal.staialfalahbjb.ac.id/index.php/alfalahjikk/article/view/26>.

³⁶ Abdul Aziz, "Komunikasi Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam," *Mediakita* 1, no. 2 (2017): 173–184.

³⁷ Kristi Wardani, "Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Menurut Konsep Pendidikan Ki Hadjar Dewantara," *Journal Article*, no. November (2010): 8–10.

omunikasi dengan baik, kreatif dan produktif, memiliki etos kerja, komitmen terhadap profesi, mengembangkan diri secara terus menerus.³⁸

Peningkatan kinerja Sumber Daya Manusia guru ditunjang oleh kurikulum, kesiswaan, sarana-prasarana, hubungan antara sekolah dengan masyarakat, keuangan sekolah, tata usaha sekolah, komite sekolah, dan yang lain yang semuanya dapat menunjang proses meningkatkan kinerja sumber daya manusia khususnya guru untuk memenuhi 8 Standar Nasional Pendidikan yang terdiri dari: Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan, Standar Penilaian Pendidikan.

Berdasarkan pendapat di atas dan mengacu pada Permendikbudristek RI No. 47 tahun 2023 tentang Standar Pengelolaan dapat diambil kesimpulan bahwa Manajemen Sekolah adalah proses pengelolaan dan pengadministrasian yang ada di sekolah untuk mencapai tujuan sekolah dan tujuan Pendidikan Nasional secara efektif dan efisien dengan mengacu pada standar pengelolaan pendidikan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan.

Kepala Sekolah sebagai manajer di sekolah diharapkan mampu melakukan manajerial sekolah dengan baik sehingga akan membawa perubahan besar dalam upaya meningkatkan mutu sekolah. Menurut Permendiknas Nomor 28 Tahun 2010 Kepala Sekolah adalah guru yang diberi tugas tambahan sebagai Kepala Sekolah untuk memimpin dan mengelola sekolah dalam upaya meningkatkan mu-

³⁸ Sasongko Nur Rambat Zubair Ahmad, "Manajemen Peningkatan Kinerja Guru," *Kebijakan: Jurnal Ilmu Administrasi* 12, no. 1 (2021).

tu pendidikan.³⁹ Kepala Sekolah adalah guru yang dilantik menjalankan pimpinan sekolah atau ditugaskan menjadi pemimpin sekolah untuk memajukan dan meroketkan pencapaian tujuan sekolah.⁴⁰

Kepala Sekolah adalah seseorang yang diberi tugas tambahan untuk mengelola sekolah/lembaga yang dibuktikan dengan SK pengangkatan sebagai Kepala Sekolah untuk mencapai tujuan Pendidikan Nasional. Kepala Sekolah dalam menjalankan tugasnya untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia yang ada, menggerakkan para ke arah tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Kepala Sekolah bertugas melaksanakan fungsi-fungsi manajerial, baik fungsi yang berhubungan dengan pencapaian tujuan pendidikan maupun penciptaan iklim sekolah yang kondusif untuk terlaksananya proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Peran Kepala Sekolah sangat penting dalam kemajuan sekolah, merupakan motor penggerak arah dari kebijakan sekolah untuk mencapai tujuan sekolah, mampu memberdayakan semua potensi yang ada di sekolah tersebut (sumber daya) yang ada untuk mencapai keberhasilan sesuai tujuan sekolah termasuk peningkatan kinerja guru di sekolah.⁴¹

Kepala Sekolah harus mampu untuk mengelola sekolah dengan baik, kreatif, inspiratif dan dapat mengikuti perkembangan jaman, mau bekerja keras, dan memiliki kinerja yang tinggi akan membawa dampak yang besar terhadap bawahannya yaitu guru dan tenaga kependidikan yang ada di sekolah tersebut untuk

³⁹ Domadar Gujarati, “Permendiknas N0.28 Tahun 2010” (2010): 5–7.

⁴⁰ Inge Kadarsih et al., “Peran Dan Tugas Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Sekolah Dasar,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 2 (2020): 194–201.

⁴¹ I Gusti Ngurah Santika, “Kepala Sekolah Dalam Konsep Kepemimpinan Pendidikan: Suatu Kajian Teoritis,” *Jurnal Kajian Pendidikan Widya Accarya FKIP Universitas Dwijendra* 7, no. 1 (2017): 1–11.

bersama-sama membawa sekolah menjadi maju atau berkembang dengan baik, hal ini tidak dapat lepas dari peran kepala sekolah untuk manajemen sekolah untuk meningkatkan kinerja Sumber Daya Manusia khususnya guru yang ada di sekolah. Kinerja guru yang meningkat dalam mendidik dan memberikan pelayanan kepada siswa diharapkan dapat mempercepat kemajuan sekolah dan mempercepat tercapainya tujuan Pendidikan Nasional.

Kepala Sekolah seharusnya mengusahakan adanya peningkatan kinerja guru sehingga hasil belajar dari siswa dapat di tingkatkan. Peningkatan kinerja guru difokuskan untuk mendorong guru agar dapat melaksanakan tugas sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya sebagai guru seperti peningkatan proses belajar mengajar yang sangat tergantung kepada profesionalisme guru sebagai sumber daya manusia. Guru dituntut untuk memiliki berbagai keterampilan untuk mengantarkan siswa mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Kepala Sekolah harus berupaya untuk meningkatkan kinerja guru dengan cara mengelola sekolah dengan sebaik mungkin melalui kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan, serta hubungan yang baik antara sekolah dengan orang tua murid/Komite Sekolah, dan masyarakat.

Tuntutan terhadap meningkatkan kinerja Sumber Daya Manusia khususnya guru di sekolah semakin meningkat, sejalan dengan pesatnya perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), tuntutan masyarakat. Berkaitan dengan meningkatkan kinerja Sumber Daya Manusia guru di sekolah, untuk mencapai 8 Standart Nasional Pendidikan. Manajemen sekolah yang baik akan sangat mendukung meningkatnya kinerja Sumber Daya Manusia guru termasuk yang ada di

Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek dan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Trenggalek.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek berada di Kecamatan Trenggalek dan merupakan sekolah favorit dan terus meningkatkan kinerja sumber daya manusia guru dan banyak menghasilkan prestasi, hal ini dapat dilihat dari manajemen sekolah yang baik yang dilakukan oleh Kepala Sekolah selaku manajer. Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Trenggalek berada di kecamatan Trenggalek dan siswanya banyak menorehkan prestasi baik akademis dan non akademis, hal ini di akibatkan oleh manajemen yang dilakukan kepala sekolah dengan baik, di asuh oleh bapak/ibu guru yang memiliki kinerja yang tinggi. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti ingin membahas dalam sebuah Disertasi yang berjudul “Manajemen Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Sumber Daya Manusia (Studi Multi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek dan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Trenggalek)”.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Fokus penelitian ini adalah manajemen sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek dan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Trenggalek. Fokus penelitian di atas dijabarkan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek dan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Trenggalek ?

2. Bagaimanakah pelaksanaan manajemen sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek dan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Trenggalek ?
3. Bagaimanakah pengawasan sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek dan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Trenggalek ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Membangun proposisi tentang Perencanaan sekolah dalam meningkatkan kinerja guru berdasarkan temuan yang diperoleh di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek dan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Trenggalek.
2. Membangun proposisi tentang Pelaksanaan manajemen sekolah dalam meningkatkan kinerja guru berdasarkan temuan yang diperoleh di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek dan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Trenggalek.
3. Membangun proposisi tentang Pengawasan sekolah dalam meningkatkan kinerja guru berdasarkan temuan yang diperoleh di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek dan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Trenggalek.

Tujuan akhir penelitian ini membangun model konseptual tentang manajemen sekolah dalam meningkatkan kinerja guru berdasarkan temuan yang diperoleh di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek dan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Trenggalek.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membangun (merumuskan) proposisi baru tentang manajemen sekolah sehingga dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk pengembangan ilmu dan pengetahuan di bidang manajemen sekolah, menjadi rujukan penelitian selanjutnya di bidang manajemen sekolah, dan membangun teori baru tentang teori manajemen sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, berdasarkan temuan yang diperoleh di kedua sekolah yang diteliti (2 lokus penelitian). Fungsi manajemen sekolah terdiri dari Perencanaan Sekolah, Pelaksanaan Manajemen Sekolah, dan Pengawasan Sekolah. Dalam penelitian ini dijelaskan tentang teori manajemen sekolah yang di paparkan oleh Ahmad Zubair, Efriani, Wardatun Thaibah Marpaung, Sabariah, Ach. Baedowi, Muhammad Nur, Husaini Usman, Fatku-rohmah Sigit, Risbon Sianturi, Rony Sandra, Yasya Fauzan Wakila, E. Mulyasa, Makarim Nadiem, dan teori kinerja guru di paparkan oleh Ahmad, Lailatussaadah, Mukaddamah, Bambang Sudibyo, Manullang, Abd. Khalid, Sri Setiyati, Muspawi, Susilo Maryoto, Veithzal Rivai, Robbins. Dari proposisi tersebut diharapkan dapat membangun (merumuskan) teori baru yang dapat dijadikan acuan dan rujukan mengenai manajemen sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Tulungagung, Bapak Sindhu Widyabadra, S.E., M.A., penelitian ini berguna sebagai bahan masukan dalam memberikan pembinaan kepada Kepala Sekolah berkaitan dengan manajemen sekolah untuk meningkatkan kinerja guru khususnya di lingkungan Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Tulungagung.
- b. Bagi Kepala Kantor Kementerian Agama kabupaten Trenggalek, Bapak Dr. Drs. Mohammad Nur Ibadi, M.M., penelitian ini berguna sebagai bahan masukan dalam memberikan pembinaan terkait manajemen sekolah untuk meningkatkan kinerja guru di lingkungan kantor kementerian agama khususnya Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek dan Madrasah Aliyah lainnya.
- c. Bagi Kepala Sekolah di Madrasah Aliyah/Sekolah Menengah Atas sebagai bahan masukan dalam kajian dan pengembangan manajemen sekolah untuk meningkatkan kinerja guru di sekolah, sehingga mampu mendorong guru untuk memaksimalkan kinerjanya sebagai pelaksana pendidikan di sekolah.
- d. Bagi guru, sebagai bahan evaluasi dan masukan dalam meningkatkan kinerja guru di sekolah.
- e. Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini berguna sebagai bahan referensi, kajian, rujukan penelitian selanjutnya terkait manajemen sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.

E. Penegasan Istilah

1) Manajemen Sekolah

a. Konseptual

Manajemen sekolah adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan pengelolaan pendidikan atau pengelolaan sumber daya yang ada di sekolah untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.⁴² Manajemen sekolah adalah proses mengelola sekolah untuk mencapai tujuan sekolah yang sudah ditetapkan.⁴³

Manajemen sekolah adalah manajemen pendidikan pada Satuan Pendidikan dengan standar Pengelolaan pendidikan meliputi perencanaan kegiatan pendidikan, pelaksanaan kegiatan pendidikan, dan pengawasan kegiatan pendidikan.⁴⁴

Secara Konseptual manajemen sekolah adalah proses sistematis pengelolaan semua sumber daya yang ada di sekolah yang meliputi fungsi perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

b. Secara Operasional

Manajemen Sekolah adalah pengelolaan sumber daya yang ada di sekolah dengan langkah-langkah yang terdiri dari

⁴² Sabariah, "Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. Volume 4 Nomor 1 (2022): 116-122.," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2022): 116–122.

⁴³ Muhammad Nur and Sakdiah Ibrahim, "Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada SDN Dayah Guci Kabupaten Pidie. *Jurnal Administrasi Pendidikan Pasca Sarjana Universitas Syiah Kuala*. Volume 4 No.1 (2016): 93-103," *Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*. 11, no. 1 (2016): 93.

⁴⁴ Makarim Nadiem Anwar Mendikbudristek RI, *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia No. 47 Tahun 2023 Tentang Standar Pengelolaan Pendidikan*, Jakarta: Kemendikbudristek RI, 2023.

perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai suatu tujuan yang ditetapkan secara efektif dan efisien.

2) Kinerja Guru

a. Konseptual

Kinerja guru adalah hasil kerja atau prestasi kerja guru yang didasari oleh pengetahuan, sikap, keterampilan, dan motivasi untuk menghasilkan sesuatu.⁴⁵ Kinerja guru adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang akan dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawabnya selaku pengajar.⁴⁶ Indikator kinerja untuk mengukur kinerja dalam suatu lembaga sesuai pendapat Robbins di dalam Chrisvan Caissar, terdiri dari 6 yaitu: 1) Kualitas, 2) Kuantitas, 3) Ketepatan waktu, 4) Efektifitas, merupakan tingkat penggunaan sumber daya yang ada seoptimal mungkin, 5) Kemadirian, 6) Komitmen kerja.⁴⁷ Indikator kinerja Robbins di dalam Rivaldo yaitu lima indikator untuk mengukur kinerja secara individu yaitu; Kualitas, kuantitas, ketepatan waktu, efektifitas, dan kemandirian.⁴⁸ Secara Konseptual kinerja guru adalah hasil kerja yang dicapai guru sesuai dengan tu-

⁴⁵ Susanto Ahmad, *Konsep, Strategi, Dan Implementasi Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. (Depok: Prenadamedia Group, 2016)., ed. Fahmi Irfan Wahyudin Endang, 1st ed. (Depok: Prenadamedia Group, 2016).

⁴⁶ L. Lailatussaadah, “‘Upaya Peningkatan Kinerja Guru’. *Journal Intelektualita*, Volume 3 Nomor 1, Januari-Juni (2015): 15-24,” *Intelektualita* 3, no. 1 (2015): 243106.

⁴⁷ Chrisvan Caissar et al., “Pengaruh Motivasi Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan,” *Acman: Accounting and Management Journal* 2, no. 1 (2022): 11–19.

⁴⁸ Rivaldo Alfain, Jullio Lamain, and Danny S Mukuan, “Pengaruh Penilaian Kinerja Dan Upah Lembur Terhadap Semangat Kerja Karyawan Pada PT. Arkora Indonesia, *Journal Productivity*, Vol. 3 No. 3, (2022): 246-251,” *Productivity* 3, no. 3 (2022).

gas pokok dan fungsinya berdasarkan standar yang ditetapkan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan sekolah.

b. Secara operasional

Kinerja guru adalah hasil kerja/prestasi kerja yang dicapai oleh guru dalam menyelesaikan tugas yang diberikan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan sekolah.

3. Sumber Daya Manusia

a. Secara Konseptual, Sumber Daya Manusia (Human Resource)

adalah orang yang mengerjakan suatu pekerjaan seperti guru, pegawai dan lain-lain yang ada di lembaga.⁴⁹ Sumber Daya Manusia adalah manusia yang melakukan fungsi manajemen.⁵⁰ Sumber Daya Manusia adalah orang yang mengerjakan suatu pekerjaan seperti guru di suatu organisasi (sekolah).⁵¹ Secara konseptual Sumber Daya Manusia adalah orang yang mengerjakan suatu pekerjaan di suatu organisasi/lembaga.

b. Secara Operasional, Sumber Daya Manusia adalah orang yang mengerjakan pekerjaan di suatu lembaga/organisasi untuk mencapai tujuan lembaga/organisasi. Sumber Daya Manusia yang dimaksud dalam penelitian Disertasi ini adalah Guru.

⁴⁹ Sri Nurabdiah Pratiwi, "Manajemen Strategi Sumber Daya Manusia Pendidikan Di Era 4.0, Jurnal EduTech Vol. 6 No. 1 Maret (2020): 109-114," *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial* 6, no. 1 (2020): 109–114.

⁵⁰ Kasmir, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, ed. Rajawali Pers, 2nd ed. (Jakarta, 2020).

⁵¹ Pratiwi, "Manajemen Strategi Sumber Daya Manusia Pendidikan Di Era 4.0, Jurnal EduTech Vol. 6 No. 1 Maret (2020): 109-114."

4. Perencanaan Sekolah

a. Secara Konseptual

Perencanaan (planning) mengacu pada Fathma Zahara, Moh. Arifudin, merupakan proses penentuan tujuan dan kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan. Perencanaan pada dasarnya merupakan proses penentuan kegiatan yang akan dilakukan di masa depan.⁵² Perencanaan berdasarkan Roger A. Kauffman di dalam Fathma Zahara, adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang akan dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.⁵³ Secara konseptual Perencanaan Sekolah adalah proses penentuan kegiatan yang akan dilakukan di waktu yang akan datang.

b. Secara Operasional

Perencanaan Sekolah adalah penyusunan rencana kegiatan sekolah yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan sekolah.

5. Pelaksanaan Manajemen Sekolah

a. Secara Konseptual

Pelaksanaan, adalah pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab secara terperinci berdasarkan bidang masing-masing sehingga terintegrasi dalam hubungan kerja yang sinergis, harmonis, dan seirama untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan serta dil-

⁵² Fathma Zahara Moh. Arifudin, "Makna Perencanaan Dalam Manajemen Pendidikan Islam, MA'ALIM: Journal of Islamic Studies, Volume 2, Nomor 2, Hal. 146-160, Desember 2021," *Moderasi : Journal of Islamic Studies* 1, no. 1 (2021): 28–45.

⁵³ Ibid.

aksanakan dengan penuh tanggung jawab.⁵⁴ Penggerakan (actuating) menurut Niswah, merupakan upaya seorang pemimpin melalui pengarahan dan pemberian motivasi untuk melaksanakan kegiatan secara maksimal sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya untuk mencapai tujuan yang direncanakan dalam organisasi.⁵⁵ Secara konseptual pelaksanaan manajemen sekolah adalah pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab, pengarahan dan pemberian motivasi oleh Kepala Sekolah untuk melaksanakan kegiatan secara maksimal sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya untuk mencapai tujuan yang direncanakan sekolah.

b. Secara Operasional

Pelaksanaan (penggerakan/actuating) manajemen sekolah adalah kegiatan nyata dengan menggerakkan orang, memberikan semangat (motivasi), bimbingan, pengarahan (petunjuk) kepada orang termasuk guru untuk bekerja secara giat dan ikhlas sesuai dengan perencanaan sekolah untuk mencapai tujuan sekolah yang ditetapkan secara efektif dan efisien.

6. Pengawasan Sekolah

a. Secara Konseptual

Pengawasan merupakan fungsi manajemen untuk menilai, mengoreksi bawahan untuk diarahkan ke jalan yang benar terhadap

⁵⁴ Yasya Fauzan Wakila, "Konsep Dan Fungsi Manajemen Pendidikan, *Jurnal Ilmiah Sosial Teknik*, Vol. 3, No. 1, Januari (2021): 49-62.," *Jurnal Ilmiah Sosial Teknik* 3, no. 1 (2021): 49–62.

⁵⁵ Uswatun Niswah and Muhammad Rizal Setiawan, "Implementasi Fungsi Actuating Dalam Pembinaan Santri Di Pondok Pesantren, *Jurnal Manajemen Dakwah*, Volume 9, Nomor 1 (2021): 115-132.," *Jurnal Manajemen Dakwah* 9, no. 1 (2021): 115–132.

semua tugas agar dilaksanakan dengan baik sesuai job deskripsi kerja dan sesuai peraturan yang berlaku untuk mencapai tujuan organisasi.⁵⁶ Pengawasan merupakan kegiatan pengendalian, sangat berperan penting dalam melihat apakah proses manajemen berjalan dengan baik untuk mencapai tujuan ataupun sebaliknya.⁵⁷ Pengawasan kegiatan pendidikan adalah untuk memastikan pelaksanaan pendidikan secara transparan, akuntabel untuk peningkatan kualitas proses dan hasil belajar secara berkelanjutan agar penyelenggaraan pendidikan efektif dan efisien, dilaksanakan secara berkala dan berkesinambungan melalui kegiatan 1) Pemantauan, 2) Supervisi, dan 3) Evaluasi.⁵⁸ Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa secara konseptual pengawasan sekolah adalah fungsi manajemen sekolah untuk memantau, melakukan supervisi, dan evaluasi kepada guru dan memastikan semua tugas dilaksanakan dengan baik sesuai job deskripsi untuk mencapai tujuan sekolah.

b. Secara Operasional

Pengawasan sekolah adalah fungsi manajemen untuk mengendalikan program sekolah dengan memantau, mensupervisi, dan men-

⁵⁶ Wakila, "Konsep Dan Fungsi Manajemen Pendidikan, Jurnal Ilmiah Sosial Teknik, Vol. 3, No. 1, Januari (2021): 49-62."

⁵⁷ Nuri Aslami Rifaldi Dwi Syahputra, "Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry, Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU) Vol. 1 No.3, Agustus, E-ISSN: 2963-9654 Dan P-ISSN:2963-9638 (2023): 51-61" (n.d.).

⁵⁸ Makarim Nadiem Anwar Mendikbudristek RI, *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia No. 47 Tahun 2023 Tentang Standar Pengelolaan Pendidikan, Jakarta: Kemendikbudristek RI, 2023.*

gevaluasi program sekolah untuk memastikan program sekolah sudah berjalan sesuai rencana/tujuan sekolah.